

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS BERTANYA DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MELALUI MODEL *SNOWBALL THROWING*
DI SDN 27 SAGO KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Oleh

**PADILA FANI
NPM 1110013411107**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BERTANYA DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MELALUI MODEL SNOWBALL THROWING
DI SDN 27 SAGO KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Padila Fani¹⁾, Yetty Morelent²⁾, Asrul Taher²⁾.

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

2) Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

E-mail : padila08fani@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this research to describe the improvement of activity for asking and learning outcomes in Indonesian language learning by using snowball throwing model at SDN 27 Sago. The theory that made reference are the theory stated by Sardiman (2001) about the activity, the theory stated by Sudjana (2012) about the learning outcomes, and the theory stated by Istarani (2012) about Snowball Throwing model. The type of this research was classroom action research conducted two cycles, each cycle consisting of two meetings. The results showed an increase in the activity of students the first cycle was 62%, increased in the second cycle to 78%. The average results of student learning first cycle was 73.1, an increase in the second cycle to 73.3. Implementation of the learning process of teachers also increased from 76.5% (first cycle) to 83% (cycle II). This means that the implementation of the Indonesian Language learning using snowball throwing models goes well. Based on the results of this study concluded that the use of Snowball Throwing learning model can improve the activity of asking and learning outcomes in Indonesian Language learning at students fifth grade SDN 27 Sago South Coastal District.

Key word: activities, learning outcomes, snowball throwing model

A. PENDAHULUAN.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 6 Januari 2015 diperoleh informasi dari Ibu Yusnibar A.Ma.Pd selaku guru kelas V di SDN 27 Sago, Kabupaten Pesisir Selatan, bahwa di kelas V SDN 27 Sago

masih mengalami kendala-kendala, diantaranya adalah kurangnya aktivitas bertanya siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, guru masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan peserta didik merasa jenuh mengikuti pembelajaran dan tidak berkonsentrasi

untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

Peneliti memperoleh informasi bahwa rata-rata skor hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dalam beberapa kali pelaksanaan ulangan harian belum optimal dan belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah tersebut yakni 70. Peneliti memperoleh informasi bahwa rata-rata skor hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dalam beberapa kali pelaksanaan ulangan harian belum optimal dan belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah tersebut yakni 70. Diketahui bahwa siswa berjumlah 27 orang, yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Siswa yang berada di bawah KKM berjumlah 20 orang yaitu 13 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Kemudian, yang berada di atas KKN berjumlah 7 orang yaitu 5 orang siswa laki-laki dan 2 orang siswa perempuan. Hal ini berarti masih ada beberapa orang siswa yang belum mencapai standar KKM.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas bertanya siswa kelas V

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *snowball throwing* di SDN 27 Sago Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *snowball throwing* di SDN 27 Sago Kabupaten Pesisir Selatan.

A. KERANGKA TEORETIS

1. Tinjauan Bahasa Indonesia

Menurut Susanto (2013:242), “Pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan”. Menurut KTSP (2006:317), “Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup 4 keterampilan berbahasa yang diarahkan

untuk melatih peserta didik dalam berkomunikasi yang benar kepada sesama manusia.

2. Tinjauan Aktivitas

Dimiyati dan Mudjiono (2006:45), dikutip melalui Thomdike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum “*law of exercise*”-nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Menurut Sardiman (2001:93), “Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar-mengajar”. Selanjutnya, Sardiman (2001:98), “Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar, kedua aktivitas itu harus selalu terkait”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar yang dapat menyebabkan interaksi antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa lainnya.

3. Tinjauan Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2012: 22). Lebih lanjut, Sudjana (2012: 22)

yang dikutip melalui Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dari pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui pengalaman belajarnya yang meliputi kemampuan koognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotor (keterampilan).

4. Model Snowball Throwing

Menurut Istarani (2012:92), Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya yang kemudian masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan suatu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua

kelompok. Selanjutnya, Huda (2014:226), mengemukakan bahwa, “*Snowball Throwing* atau yang juga sering dikenal dengan *Snowball Fight* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali *game* fisik dimana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran, *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Snowball Throwing* adalah sebuah model pembelajaran yang akan membantu siswa lebih aktif dan cepat memahami konsep materi yang diberikan, karena adanya pembagian kelompok sehingga, ketua kelompok yang ditunjuk dapat membantu siswa yang kesulitan memahami materi. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* ini sebagai berikut (Istarani, 2012:92):

- (1) Guru menyampaikan materi yang akan di sajikan.
- (2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.

- (3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- (4) Masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- (5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan di lempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama ± 15 menit.
- (6) Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- (7) Penutup

B. METODOLOGI PENELITIAN

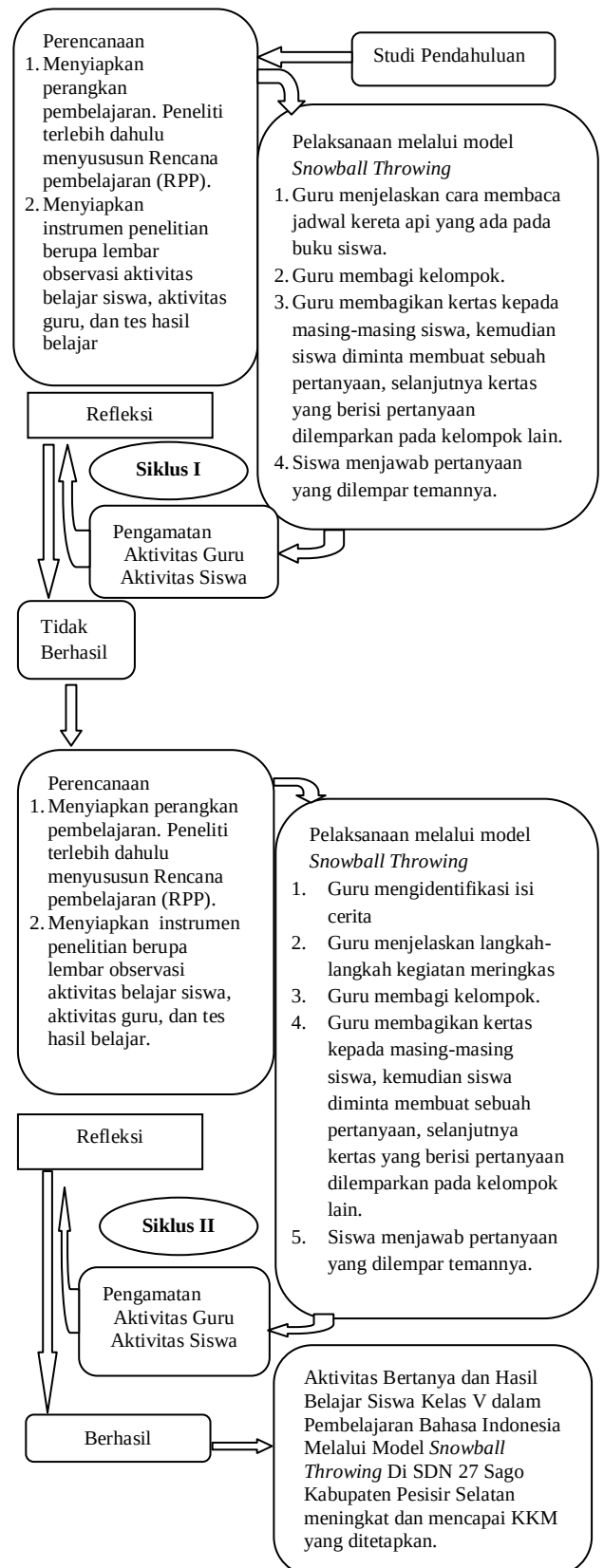
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian terapan yang bertujuan untuk melakukan perubahan dalam proses pembelajaran dimana guru adalah peneliti (Yasin, 2011: 7). Secara sederhana, penelitian tindakan kelas adalah studi tentang situasi kelas

dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Menurut Arikunto, (2008:16)

“Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dibagi menjadi empat yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi”.

Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2008:16)



Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase aktivitas belajar siswa dan kriteria ketuntasan minimum (KKM). Indikator keberhasilan yang akan dicapai adalah:

1. Aktivitas bertanya siswa kelas V dengan menggunakan model *snowball throwing* di SDN 27 Sago meningkat menjadi 70%.
2. Hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan model *snowball throwing* di SDN 27 Sago meningkat menjadi 70%.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V SDN 27 Sago Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 27 Sago yang berjumlah 27 orang siswa yang terdiri dari 9 orang siswa perempuan dan 18 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2, tanggal 10-29 April 2015.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu :

1. Lembar observasi aktivitas belajar siswa dilakukan untuk mendapatkan informasi sejauh mana peningkatan aktivitas bertanya siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia

dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. Lembar observasi berpedoman pada indikator untuk keberhasilan PTK yang mengamati bagaimana proses pembelajaran yang terjadi.

2. Lembar observasi aktivitas guru yang diamati adalah cara guru memfasilitasi siswa mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Lembar observasi memuat indikator pelaksanaan tindakan pembelajaran. Seperti, kegiatan awal yaitu melakukan *appersepsi*, kegiatan inti yaitu model *Snowball Throwing* dan kegiatan akhir yaitu memberikan evaluasi dan menyimpulkan pelajaran.
3. Lembar tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pelajaran siswa. Hal ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa menguasai pembelajaran menggunakan metode tanya jawab yaitu dengan tes akhir siklus.
4. Dokumentasi berupa foto-foto pada saat meneliti sebagai data visual dan

dalam proses pembelajaran berlangsung.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Penggunaan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk mencapai indikator yang telah ditetapkan, rencana pembelajaran disusun menjadi tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti dan (3) kegiatan akhir. Selanjutnya pelaksanaan, dilakukan sesuai dengan rencana, yang mana 1 siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Kegiatan awal dilakukan dengan berdoa, mengambil absen, mengkondisikan kelas, dan apersepsi. Kegiatan inti dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model *snowball throwing*. Kegiatan akhir adalah menyimpulkan hasil pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengamati proses aktivitas siswa dan aktivitas guru di kelas. Sedangkan refleksi, dilakukan untuk melihat apakah hasil pengamatan memerlukan tindak lanjut atau tidak.

a. Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan lembar kegiatan pembelajaran (dari aspek guru) dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2012:133) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

pertemuan I

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

jumlah skor maksimal 15

$$P = \frac{11}{15} \times 100\% \\ = 73\%$$

Pertemuan II

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

jumlah skor maksimal 15

$$P = \frac{12}{15} \times 100\% \\ = 80\%$$

$$\text{Rata rata} = \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \\ = \frac{73\% + 80\%}{2} \\ = 76.5\%$$

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase (%)
I	11	73
II	12	80
Rata-rata		76,5

Dari tabel tersebut dapat dilihat analisis pada persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-

rata persentase 76,5% sehingga sudah dapat dikatakan baik tetapi belum dapat dikatakan sempurna, karena guru belum melakukan keseluruhan indikator aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

b. Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Aktivitas bertanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dicari dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2012:133) yaitu:

Pertemuan I

Indikator A

$$P\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ = \frac{15}{27} \times 100\% \\ = 56\%$$

Indikator B

$$P\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ = \frac{15}{27} \times 100\% \\ = 56\%$$

Indikator C

$$P\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ = \frac{15}{27} \times 100\% \\ = 56\%$$

Pertemuan II

Indikator A

$$P\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ = \frac{18}{27} \times 100\% \\ = 67\%$$

Indikator B

$$P\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ = \frac{18}{27} \times 100\% \\ = 67\%$$

Indikator C

$$P\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ = \frac{18}{27} \times 100\% \\ = 67\%$$

Rata-rata persentase pertemuan 1

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{A+B+C}{3} \\ = \frac{56\%+56\%+56\%}{3} \\ = 56\%$$

Rata-rata persentase pertemuan 2

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{A+B+C}{3} \\ = \frac{67\%+67\%+67\%}{3} \\ = 67\%$$

Rata-rata persentase pertemuan 1 dan pertemuan 2

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{\text{Pertemuan 1} + \text{Pertemuan 2}}{2} \\ = \frac{56\%+67\%}{2} \\ = 61,5\%$$

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Indikator	Pertemuan			
	I		II	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
A.	15	56	18	67
B.	15	56	18	67
C.	15	56	18	67
Rata-rata	15	56	18	67
Rata-rata persentase	56 + 67 / 2 = 61,5			

(Keterangan: A= bertanya, B= menjawab pertanyaan, C= membahas kesesuaian pertanyaan dengan isi bacaan).

c. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I, dapat diketahui ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan rumus Jihad (2012:130), sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Hasil tes akhir siklus I

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan belajar} &= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \\ &= \frac{15}{27} \times 100 \\ &= 56 \end{aligned}$$

Rata-rata tes akhir siklus I

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus Sudjana (2012:109) yaitu:

Rata-rata hasil belajar

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1975}{27} \\ &= 73,1 \end{aligned}$$

Tabel 3. Hasil Tes dan Ketuntasan Hasil Belajar

Jumlah Siswa	Rata-rata nilai tes	Persentase ketuntasan
27	73,1	15 orang
		56

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong rendah. Dapat

dijelaskan pada data hasil belajar siswa yaitu dari 27 orang siswa yang mengikuti tes terdapat 56% yang tuntas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil tes belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *snowball throwing* pada siklus I masih rendah.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Perencanaan siklus II disusun sesuai dengan refleksi yang dilakukan pada siklus I, tindakan yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada RPP. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses aktivitas siswa dan aktivitas guru di kelas. Selanjutnya, refleksi dilakukan untuk melihat apakah hasil pengamatan memerlukan tindak lanjut atau tidak.

a. Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

pada siklus II dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2012:133) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

pertemuan I

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

jumlah skor maksimal 15

$$\begin{aligned} P &= \frac{12}{15} \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

Pertemuan II

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

jumlah skor maksimal 15

$$P = \frac{13}{15} \times 100\% \\ = 87\%$$

$$\text{Rata rata} = \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \\ = \frac{80\% + 87\%}{2} \\ = 83,5\%$$

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	12	80
II	13	87
Rata-rata		83.5

Dari Tabel tersebut, dapat dianalisis bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 83.5, dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II mengalami peningkatan.

b. Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dicari dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2012:133) yaitu:

$$P\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Pertemuan I

Indikator A

$$P\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ = \frac{18}{27} \times 100\% \\ = 67\%$$

Indikator B

$$P\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ = \frac{18}{27} \times 100\% \\ = 67\%$$

Indikator C

$$P\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ = \frac{18}{27} \times 100\% \\ = 67\%$$

Pertemuan II

Indikator A

$$P\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ = \frac{24}{27} \times 100\% \\ = 89\%$$

Indikator B

$$P\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ = \frac{24}{27} \times 100\% \\ = 89\%$$

Indikator C

$$P\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ = \frac{24}{27} \times 100\% \\ = 89\%$$

Rata-rata persentase pertemuan I

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{A+B+C}{3} \\ = \frac{67\%+67\%+67\%}{3} \\ = 67\%$$

Rata-rata persentase pertemuan II

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{A+B+C}{3} \\ = \frac{89\%+89\%+89\%}{3} \\ = 89\%$$

Rata-rata persentase pertemuan I dan pertemuan II

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \\ = \frac{67\%+89\%}{2} \\ = 78\%$$

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Indikator	Pertemuan			
	I		II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
A	18	67	24	89
B	18	67	24	89
C	18	67	24	89
rata-rata	18	67	24	89
rata-rata Prese ntase	67 + 89 / 2 = 78			

Berdasarkan hasil pengamatan untuk siswa yang dilakukan oleh *observer*. Dari hasil pengamatan tersebut, indikator sudah dilaksanakan dengan baik sehingga pembelajaran siklus II ini bisa dikatakan sempurna. Pada siklus II ini hampir sebagian besar siswa sudah melakukan aktivitas. Karena model *snowball throwing* yang digunakan guru sudah bisa diterima dan sangat dimengerti oleh siswa. Sehingga pembelajaran siswa sangat memuaskan.

c. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, dapat diketahui ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan rumus Jihad (2012:130), sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Hasil tes akhir siklus I

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan belajar} &= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah sel uruh siswa}} \times 100 \\ &= \frac{21}{27} \times 100 \\ &= 78 \end{aligned}$$

Rata-rata tes akhir siklus I

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus Sudjana (2012:109) yaitu:

Rata-rata hasil belajar

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1980}{27} \\ &= 73,3 \end{aligned}$$

Tabel 6. Hasil Tes dan Ketuntasan Hasil Belajar

Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Tes	Persentase ketuntasan
27	73,3	21 orang
		78

Berdasarkan tabel tersebut, 27 orang siswa yang mengikuti tes terdapat 78% yang tuntas, hasil rata-rata belajar siswa sudah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil tes belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Snowball Throwing* pada siklus II dinyatakan berhasil dan guru berhasil dalam usaha meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 27 Sago Kabupaten Pesisir Selatan. Namun, karena peningkatan hasil belajar siklus I dan

siklus II hanya sedikit yaitu 73,1 menjadi 73,3, mungkin perlu dilanjutkan pada siklus III.

Pembahasan Siklus I dan Siklus II

Tabel 7. Persentase aktivitas Guru siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah skor yang didapat	Rata-rata persentase
I	23	76,5
II	25	83

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa proses pembelajaran aspek guru pada siklus I jumlah skor yang didapat hanya 23 dengan persentase 76,5% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu, jumlah skor yang didapat 25 dengan persentasenya 83%. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru menggunakan model *Snowball Throwing* meningkat.

Tabel 10. Persentase Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan siklus II

Siklus	Rata-rata persentase
I	62
II	78

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa perbandingan observasi aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dengan persentase 62%, sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 78%. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa menggunakan model *Snowball Throwing* meningkat.

Tabel 11. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Persentase ketuntasan (%)
I	73,1	15	12	56
II	73,3	21	6	78

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar 73,1. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 30. Hasil ketuntasan kelas terdapat 15 siswa yang telah memperoleh ketuntasan, sementara 12 siswa belum mencapai ketuntasan, sehingga diperoleh ketuntasan kelas sebesar 56%. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* pada siklus I dikategorikan belum tuntas. Semua dari hasil pengamatan tersebut menjadi bahan refleksi untuk siklus selanjutnya.

Analisis penilaian pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 73,3. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 35. Hasil ketuntasan kelas terdapat 21 siswa telah memperoleh ketuntasan, sementara 6 siswa belum mencapai ketuntasan, sehingga

diperoleh ketuntasan kelas sebesar 78%. Ini berarti jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar pada siklus II meningkat. Dengan demikian, penerapan model *Snowball Throwing* pada Siklus II sudah tuntas dan berhasil meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Namun, peningkatan rata-rata nilai siswa hanya sedikit yaitu 73,1 (siklus 1) menjadi 73,3 (siklus 2). Dengan kata lain, mungkin perlu dilanjutkan pada siklus III.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 27 Sago. Hal ini dibuktikan dengan saat pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas siswa yaitu dari 62% (siklus 1) meningkat menjadi 78% (siklus 2).
2. Penerapan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 27 Sago. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 73,1 dan siswa yang mencapai ketuntasan hanya 15 orang. Kemudian, dapat ditingkatkan pada siklus II yaitu, rata-rata hasil belajar siswa 73,3 dan siswa yang mencapai ketuntasan menjadi 21 orang.

Saran

Untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang baik guru menerapkan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran. Dalam peneliti ini menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat mengikuti dan aktif dalam proses pembelajaran, agar dapat menunjang penguasaan terhadap materi pelajaran.
2. Bagi guru, diharapkan dapat menggunakan model *Snowball Throwing* ini semaksimal mungkin agar mudah dipahami siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas bertanya dan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, agar dapat menerapkan model *Snowball Throwing* bukan hanya pada pembelajaran Bahasa Indonesia saja, tetapi juga pada

pembelajaran lainnya, untuk meningkatkan prestasi akademik sehingga dapat mendukung akreditasi sekolah.

DAFTAR PUTAKA

- Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati Dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Jihad, Asep. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Muharti, Emi. 2011. “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas V SDN 27 Sago”. Skripsi: Universitas Bung Hatta.
- Mulyasa. 2012. *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Natiara. 2009. “Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas Vc Melalui Model *Snowball Throwing* dalam Pembelajaran Pkn Di SD Kartika 1-10 Padang”. Skripsi: Universitas Bung Hatta.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Putra, Doni. 2011. “Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Di SDN 02 Kinali”. Skripsi: Universitas Bung Hatta.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yasin, Anas. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Bung Hatta Universitas Press.